

**KOMPETENSI PETANI DALAM USAHATANI JAGUNG
HIBRIDA DI DESA BONTO MATE'NEKECAMATAN
SINOA KABUPATEN BANTAENG**

FAISAL
105960125812



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2010**

**KOMPETENSI PETANI DALAM USAHATANI JAGUNG
HIBRIDA DI DESA BONTO MATE'NE KECAMATAN
SINOA KABUPATEN BANTAENG**

**FAISAL
105960125812**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian
Strata Satu (S-1)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kompetensi Petani Dalam Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

Nama : Faisal

Stambuk : 105960125812


Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN. 0922076902


Svafir, S.P., M.Si
NIDN. 090488503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kompetensi Petani Dalam Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

Nama : Faisal

Stambuk : 105960125812

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Ketua Sidang

2. Syatir, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

4. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Anggota

Tanggal Lulus : 17 Juni 2019

ABSTRAK

FAISAL 105960125812. Kompetensi Petani dalam Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, di bawah bimbingan **Amruddin dan Syatir.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam usahaatani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Analisis data menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida, termasuk dalam kategori tinggi dari unsur pengetahuan nilai rata-rata 2,48 dan dari unsur sikap/tingkah laku rata – rata 2,32 termasuk dalam kategori sedang juga kemampuan petani dari unsur keterampilan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 2.19. Berarti petani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng sudah cukup mampu dalam usahatani jagung hibrida dilihat dari unsur pengetahuan, sedangkan kemampuan sikap dan keterampilan perlu untuk di tingkatkan.

Kata Kunci : Kompetensi, Petani dan Jagung Hibrida



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KOMPETENSI PETANI DALAM USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA BONTO MATE'NE KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, September 2019

FAISAL

105960125812

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Petani dalam Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Amruddin S.Pt.,M.Si selaku Pembimbing I dan Syatir S.P.,M.Si. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi. Ungkapan terima kasih juga kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan dan semangat bagi penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2019

FAISAL
105960125812

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kemampuan Petani	6
2.2 Usahatani jagung hibrida.....	11
2.3 Kerangka Pikir.....	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel	18
3.3 Teknik Pengambilan Data.....	19
3.4 Analisis Data.....	19
3.5 Definisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	22
4.1 Kondisi Geografis.....	22
4.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	22

4.3 Potensi Sumber Daya Manusia	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Identitas Petani.....	27
5.2 kemampuan petani dalam peningkatan jagung hibrida	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan.....	39
6.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>teks</i>	Halaman
1.	Kueisioner penelitian	40
2.	Identitas responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	45
3.	Kompetensi Petani dari Unsur Pengetahuan	46
4.	Kompetensi Petani dari Unsur Sikap	47
5.	Foto kegiatan selama penelitian	48



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Tanaman Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.....	4
2.	Luas Panen, Rata – Rata Hasil dan Produksi Tanaman Pertanian di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	19
3.	Sebaran Penduduk yang Dirinci Perdesun dengan Luas Wilayahnya.	20
4.	Menggambarkan Jumlah Penduduk Desa Bonto Mate;ne Menurut Kelompok Umur.....	20
5.	Berbagai Jenis Perdagangan di Desa Bonto Mate'ne	21
6.	Sarana Pendidikan di Desa Bonto Mate'ne.....	22
7.	Tingkat Umur Pada Petani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	24
8.	Tingkat Pendidikan Pada Petani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	25
9.	Tanggung Petani di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	26
10.	Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	27
11.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupatem Bantaeng	28
12.	Kemampuan Petani dari Unsur Pengetahuan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	30
13.	Kompetensi Petani dari Unsur Sikap di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	31
14.	Kompetensi Petani dari Unsur Pengetahuan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional Indonesia abad ke 21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Dinamika perkembangan termasuk pembangunan pertanian, dari waktu terus berkembang dengan cepat dan berkembang semakin kompleks (Departemen Pertanian, 2005).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses berkelanjutan dibidang pertanian dari upaya untuk mengembangkan kemampuan petani di dalam mengelola usaha taninya agar selalu mempunyai posisi, produktivitas, efisiensi, dan daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan dan berkeadilan. Melalui pembangunan pertanian, diharapkan penduduk pedesaan yang relatif miskin dan tersisih dari arus kemajuan pembangunan nasional akan dapat memberdayakan diri dalam proses dan dinamika pembangunan (Departemen Pertanian, 2005). Salah satu upaya peningkatan keberdayaan di tingkat petani adalah dengan mewujudkan wadah komunikasi yang mampu memberikan informasi kepada petani dalam menjalankan usaha taninya. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam

(Mubyarto, 1989). Sedangkan Menurut Prawikusumo (1990), usaha tani dapat diartikan sebagai ilmu terapan yang membahas, mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada usaha pertanian.

Salah satu usaha pertanian pada tanaman pangan yaitu tanaman jagung. Jagung di Indonesia merupakan tanaman pangan kedua setelah padi bahkan di beberapa tempat merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras dan salah satu komoditas palawija yang memiliki peranan di Indonesia adalah jagung karena merupakan sumber karbohidrat, protein, dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh manusia, nilai nutrisi jagung hampir seimbang dengan beras sehingga dikatakan dapat mengganti beras sebagai makanan pokok. Hampir sebagian besar jagung yang dihasilkan digunakan untuk bahan makanan manusia terutama dalam bentuk tepung, digiling, atau di masak dan dijadikan sebagai bahan baku industri (Anonim, 1992).

Upaya dalam peningkatan produksi jagung selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tinggi dan terus menerus meningkat, juga untuk mengisi peluang pasaran dunia karena permintaan jagung secara global dan regional juga besar dan terus meningkat, industri yang membutuhkan jagung sebagai bahan baku tidak hanya terbatas pada industri unggas dan produksi ternak/daging seperti sapi juga akan semakin berkembang di industri-industri lainnya (Anonim, 2008).

Penggunaan teknologi budidaya tanaman jagung oleh petani sekarang berlaku pada umumnya masih bersifat parsial khususnya bagi wilayah berproduktivitas rendah, memperpadukan sejumlah komponen teknologi produksi

diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani jagung. Dalam usahatani jagung untuk mendapatkan tingkat produktivitas yang tinggi, kualitas yang baik dan efisien maka penerapan teknologi produksi jagung yang memberikan pengaruh sinergis merupakan pendekatan yang sesuai namun harus ditunjang dengan sistem kelembagaan yang memadai, teknologi yang dimaksud merupakan varietas unggul, benih bermutu, populasi tanaman yang optimal pengelolaan hara dan air yang efisien pengendalian jasad pengganggu dan teknologi pasca panen yang sesuai dengan kondisi lahan dan sosial ekonomi pertanian (Anonim, 2010).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai yang strategis dalam konstalasi pembangunan Indonesia, selain memiliki sumberdaya alam yang cukup besar khususnya pertanian salah satunya adalah perkebunan jagung.

Jagung merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam petani di Sulawesi Selatan akhir-akhir ini karena ekspor cukup baik untuk permintaan pakan ternak, dengan mempertimbangkan luas tanam/lahan yang tersedia dan memaksimalisasinya teknologi di perkirakan produksi jagung masih dapat di naikkan hingga dua kali lipat. Untuk meningkatkan produksi jagung hibrida dilihat bagaimana petani mampu dalam usahatannya, mampu mengetahui cara-cara berusahatani dalam meningkatkan produksi jagung hibrida, mampu dalam menentukan sikap bahwa apa yang ditetapkan dalam usahatannya dapat meningkatkan produksi, hingga petani mampu menciptakan suatu inovasi atau keterampilan dalam peningkatan produksi.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah yang potensial jagung selain pulau Jawa dan Sumatra, kini menjadi salah satu target pengembangan jagung di Indonesia Timur, yang harus dicapai provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah pengembangan jagung masih mempunyai produktifitas yang masih rendah dan perlu ditingkatkan (Kartaatmadja, 2000).

Daerah yang potensial untuk pengembangan komoditi jagung salah satunya adalah Kabupaten Bantaeng dari beberapa Kabupaten. Komoditas jagung saat ini telah menjadi salah satu komoditas yang strategis, bahkan disalah satu tempat di Kabupaten Bantaeng mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok, hingga permintaan terhadap komoditas ini menunjukkan adanya peningkatan, peningkatan permintaan tersebut tidak terlepas dari semakin meningkatnya permintaan jagung untuk kebutuhan pangan sebagai bahan baku industri maupun pakan ternak hasil produksi jagung di Kabupaten Bantaeng meningkat dari tahun ketahun dilihat pada tabel 1 bahwa hasil produksi di tahun 2018 sebesar 219.880 ton/ha dengan luas panen 44,737 ha dan meningkat pesat perkiraan di tahun 2018 hasil produksi sebesar 277,520 ton/ha dengan luas panen 52, 244 itu karena kemampuan petani baik dari unsur pengetahuan, sikap/tingkah laku sudah dikatakan mampu dalam usahatani jagung hibrida untuk meningkatkan produksi.

Tabel 1. Hasil Produksi Jagung Hibrida di Kabupaten Bantaeng 2018

No	Tahun	Luas tanam (ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (kw/ha)
1.	2012	48.087	44.737	219.880	49,14
2.	2013	50.031	48.129	254.504	52,87
3.	2014	53.560	49.502	262.365	53,00
4.	2015	52.149	51.877	275.982	53,2
5.	2016	52772	52.244	277.520	53,12

Sumber: Kantor Dinas pertanian Kabupaten Bantaeng 2018

Salah satu Kecamatan yang berusahatani jagung di Kabupaten Bantaeng adalah Kecamatan Sinoa khususnya di Desa Bonto Mate'ne menjadikan usahatani tanaman jagung adalah usahatani kedua dari tanaman padi, dikarenakan jenis tanah yang sesuai di tahun 2016 hasil produksi jagung hibrida di Kecamatan Sinoa mencapai 48,453 ton/ha dengan luas tanam 8,591.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa usahatani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Barat Kabupaten Bantaeng dapat dikembangkan secara optimal yang tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi jagung dan pendapatan petani jagung .Sehubungan dengan itu diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida. Dengan demikian dapat memberikan solusi pemikiran yang sangat berharga dalam informasi tentang bagaimana kemampuan petani dalam mengelola usahatani jagung hibrida baik dari unsur pengetahuan, sikap/tingkah laku dan keterampilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan terhadap disiplin ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu agribisnis, terutama dalam bidang pertanian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan informasi sekaligus bahan pembanding/pelengkap untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sehubungan dengan judul ini.
3. Bagi masyarakat petani jagung sebagai bahan informasi untuk peningkatan produksi jagung dan menganalisis usaha khususnya di bidang ekonomi dan pendapatan.
4. Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan informasi/masukan dalam rangka penjelasan sebagai alternatif kebijakan dalam peningkatan produksi jagung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Petani

Kemampuan petani (kompetensi) merupakan karakteristik mendalam dan terukur pada diri seseorang dan dapat pula diartikan sebagai kriteria kerja dalam situasi dan tugas tertentu menurut Depdiknas (syafiuddin, 2010).

Menurut Mohamda Zain dalam (Milman Yusdi, 2010) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan (Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati, 2001) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, (Robbin, 2007) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Pengertian Kemampuan Berikut pengetahuan kemampuan dari skripsi Endri Meylasari : Mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat; berada; kaya; mempunyai harta berlebih. Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan (Depdikbud, 1999). Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>). Berdasarkan

beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Kemampuan petani dalam pengelolaan usahatani jagung hibrida direkomendasi untuk diterapkan secara rasional karena petani secara bertahap dapat memilih sendiri komponen teknologi yang paling sesuai dengan kemampuan petani dan keadaan setempat untuk diterapkan dengan mengutamakan efisiensi biaya produksi dan komponen teknologi yang saling menunjang untuk diterapkan.

Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1996). Adapun apa yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pekerjaannya.

Petani adalah pelaku usaha budidaya dalam hal ini produksi hasil tanaman dan ternak, petani juga salah satu sumberdaya manusia pertanian terhadap yang perlu ditingkatkan kemampuannya yaitu pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan wawasan yang dimilikinya agar kualitas dari petani dalam hal membudidayakan serta memproduksi tanaman dapat lebih baik (Anonim, 2000).

Petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, dan berternak di daerah pededesaan tidak dalam ruangan-ruangan tertutup (*Greenhouse*) dan tengah-tengah kota atau dalam kotak-kotak aspidistra. Selain itu mereka bukanlah *farmer*, atau pengusaha pertanian (*Agriculture cultural entrepreneur*) seperti yang kita kenal di Amerika Serikat. *Farm* Amerika awalnya merupakan sebuah perusahaan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi, yang dibeli di pasar untuk

memperoleh laba dengan jalan menjual hasil produksinya secara menguntungkan di pasar hasil bumi. Sebaiknya petani pedesaan usaha dalam arti ekonomi, ia mengelolah sebuah rumah tangga bukan perusahaan bisnis. (Anonim, 2000).

Unsur kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida

1. Pengetahuan

Pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesuatu, melakukan pengindraan, melihat, menyaksikan, mendengar, mengalami atau merasakan dan diajar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman dan peneliti ternyata perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahap dari pada perilaku yang didasari pengetahuan (Notoarmotdjo 2007).

Pengetahuan (knowledge) adalah suatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya, a Sesuatu yang diketahui melalui panca indra dan pengolahan oleh daya fikir . Pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan merekspresikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek (Martin dan Oxman, 1998)

2. Sikap

Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak

dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

Menurut bonaji dan heipetz dalam (bertein, 2010) Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dengan menanggapi obyek situasi atau kondisi dilingkungan sekitarnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, emosi dan institusi pendidikan .

menjelaskan 3 komponen sikap yaitu:

- a) Komponen kognisi mencakup penerimaan informasi yang ditangkap oleh panca indra yang kemudian diekspresikan, dibandingkan dengan data/informasi yang telah dimiliki diklasifikasikan kemudian disimpan dalam ingatan dan digunakan dalam merespon rangsangan.
- b) Komponen afeksi berhubungan dengan emosi dan perasaan individu yang berupa senang atau tidak senang terhadap objek sikap
- c) Komponen konasi yang merujuk pada kecenderungan tindakan atau respon individu terhadap objek sikap yang berasal dari masalah.

3. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. menurut Mitzberg seperti yang dikutip Gibson, ada tiga kemampuan (kualitas atau skills) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a) Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus.
- b) Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.
- c) Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.

2.2 Usahatani Jagung Hibrida

Jagung hibrida adalah persilangan antara dua varietas tanaman sejenis yang berbeda sifat induknya untuk didapatkan sifat unggul dari masing-masing induknya. jagung hibrida merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan yang termasuk dalam family gramineaceae dengan spesies *zea mays*.L

1. Pengolahan/penggemburan tanah dengan baik menggunakan traktor dan mempunyai ketersediaan air yang cukup
2. Penanaman
 - Melakukan penanaman saat kondisi tanah lembab, setelah hujan atau setelah diiri dan dilakukan dengan cara ditugal.
 - Melubangi tanah dengan tugal sedalam ± 3 cm, memasukkan benih 1-2 biji ke lubang lalu ditutup dengan tanah atau pupuk organik.
 - Menggunakan tali agar jalur tanam rapi dan sesuai dengan jarak tanam 70 cm x 20 cm 1 tanam/lubang

3. Pemupukan

- Pemupukan dilakukan dengan menggunakan tugal membuat lubang di samping tanaman dengan jarak \pm 5-10 cm, lalu pupuk dimasukkan ke dalam lubang dan ditutup dengan tanah, dosis yang digunakan 300 kg/ha Urea dan 200 kg NPK/ha bisa juga di tambahkan ZA 50-100 kg/ha
- Setelah pemupukan dilakukan pengairan.
- Melakukan pemupukan berimbang, yaitu pemupukan dengan melengkapi semua unsur makro yang dibutuhkan tanaman, yaitu unsur N, unsur P, unsur K. Agar semua unsur tersebut tercukupi dianjurkan untuk menggunakan NPK 15:15:15 dalam aplikasi pemupukan.

4. Pengendalian Gulma

- Pengendalian gulma/rumput dilakukan pada saat tanaman jagung berumur 30 hari setelah tanam.
- Pengendalian gulma sebaiknya dilakukan dengan cara herbisida.
- Aplikasi penyemprotan dilakukan pada sela-sela tanaman jagung dan dihindari terkena langsung dengan tanaman jagung (dianjurkan memberi sungkup pada nozzle).

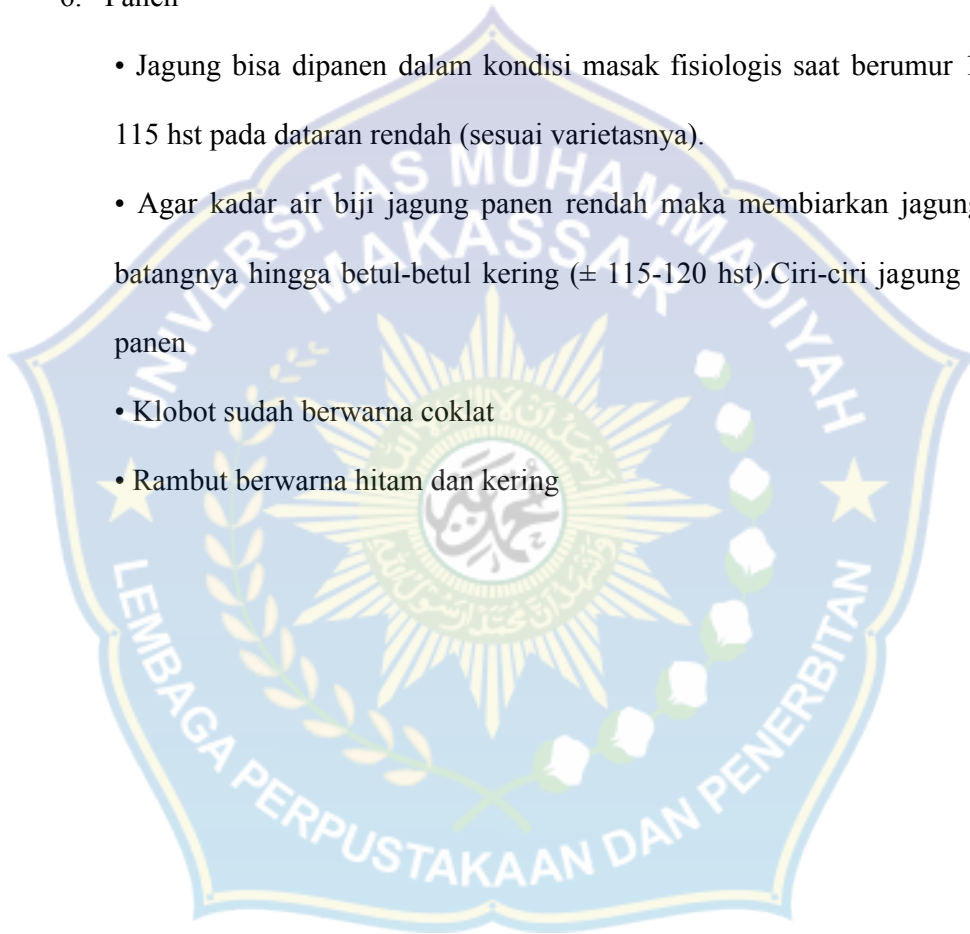
5. Pengairan

- Pengairan merupakan faktor penting dalam budidaya tanaman jagung. Kekurangan air berpengaruh pada produktivitas tanaman. Kelebihan air (lahan tergenang dalam jangka waktu lama) juga menyebabkan tanaman jagung mati.

- Apabila lahan yang digunakan memiliki jaringan irigasi dan persediaan air yang cukup maka dilakukan pengairan setiap 10 hari sekali dengan cara mengalirkan pada larikan dan secepatnya dibuang dan dipastikan tidak ada yang menggenang.

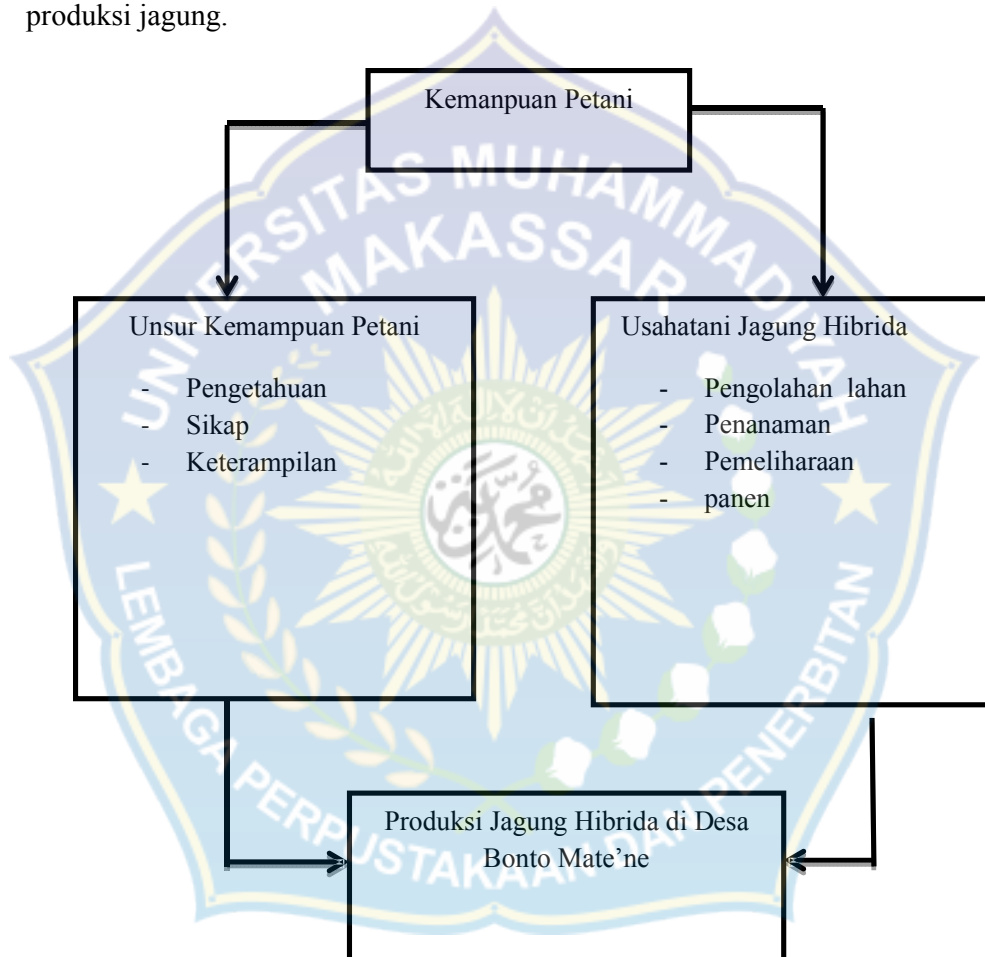
6. Panen

- Jagung bisa dipanen dalam kondisi masak fisiologis saat berumur 105-115 hst pada dataran rendah (sesuai varietasnya).
- Agar kadar air biji jagung panen rendah maka membiarkan jagung di batangnya hingga betul-betul kering (\pm 115-120 hst).Ciri-ciri jagung siap panen
 - Klobot sudah berwarna coklat
 - Rambut berwarna hitam dan kering



2.3 Kerangka pikir

Penelitian ini berfokus pada kemampuan petani secara utuh dalam memahami teknologi yang terdapat dalam usahatani jagung hibrida. membentuk kesadaran petani akan pentingnya berusahatani, guna dalam peeningkatan produksi jagung.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Kemampuan Petani dalam Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, penelitian dilaksanakan mulai Mei sampai Juni 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang membudidayakan tanaman jagung hibrida berada di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, dengan jumlah keseluruhan petani 110 orang, penentuan populasi dan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil sebanyak 30% (Arikunto) dari populasi sehingga diperoleh 33 orang petani sebagai responden.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, data primer meliputi data mengenai pendidikan, umur, tanggungan keluarga, dan pendapatan.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi yang terkait atau lembaga seperti kantor lurah atau kantor dinas pertanian.

Teknik dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, pengambilan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung

2. Pencatatan yaitu mencatat sumber-sumber informasi dari pustaka, maupun instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti pedoman petunjuk pelaksanaan pengembangan peningkatan produksi jagung di kabupaten Bantaeng.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menaksirkan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan aktifitas yang dilakukan selama penelitian. Metode deskriptif analisis akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki.

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab pertanyaan adalah analisa pengukuran terhadap indicator pengamatan dengan menggunakan “Rating Scale” atau skala nilai (Sangarimbun dan Effendi, 1999), dengan ketentuan

- Jawaban tahu : 3
- Jawaban kurang tahu : 2
- Jawaban tidak tahu : 1

Jadi kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rendah jika nilai skor rata-rata 1,00 – 1,66
2. Sedang jika nilai skor rata-rata $> 1,66 - 2,32$
3. Tinggi jika nilai skor rata-rata $> 2,32 - 3,00$

3.5 Definisi Operasional

1. Kemampuan (kompotensi) merupakan karakteristik mendalam dan terukur pada diri petani jagung hibrida dan dapat pula diartikan sebagai kriteria kerja dalam situasi dan tugas tertentu.
2. Jagung hibrida adalah persilangan antara dua varietas tanaman sejenis yang berbeda sifat induknya untuk didapatkan sifat unggul dari masing-masing induknya.
3. Pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesuatu, melakukan penginderaan, melihat, menyaksikan, mendengar, mengalami atau merasakan dan diajar dalam usahatani jagung hibrida.
4. Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan petani untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan dalam usahatani jagung hibrida.
5. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh petani pada waktu yang tepat dalam usahatani jagung hibrida.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Bonto Mate'ne mempunyai luas wilayah $\pm 8,11 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi 5 dusun. Adapun batas-batas wilayah ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Dusun Kampung Bugis
- Sebelah Timur: Dusun Muroa
- Sebelah Barat : Dusun Su'ru Langi
- Sebelah Selatan: Dusun Papoang Kanunang

Dari segi topografis sebagian besar wilayah Desa Bonto Mate'ne memiliki wilayah yang merupakan daerah yang berbukit – bukit, berada diatas gunung dengan ketinggian antara 100 m sampai 300 m diatas permukaan laut. Iklim di daerah ini umumnya basah dengan temperatur rendah. Iklim di daerah ini umumnya basah dengan temperatur antara $25,3 \text{ C}^{\circ} - 27,6 \text{ C}^{\circ}$ dan kelembaban nisbi antara 68 – 90 sedang suhu udara berkisar $21 \text{ C}^{\circ} - 34,2 \text{ C}^{\circ}$.

Berdasarkan keadaan tofografi dan iklimnya maka jenis flora yang tumbuh terdiri dari rerumputan, kacang-kacangan, tanaman pangan, palawija, jagung serta tanaman keras seperti, mangga dan lain sebagainya. Sedang jenis fauna yang dipelihara terdiri atas ternak besar (sapi, kerbau, kambing dan kuda), ternak kecil dan unggas (ayam).

4.2 Potensi Sumber Daya Alam

Umumnya di Desa Bonto Mate'ne pertanian dilaksanakan oleh petani dengan usaha pokoknya adalah padi dan jagung, sedang tanaman tambahan lainnya seperti umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur-mayur, buah-buahan dan sebagainya.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas panen dan produksi usaha tani di Desa Bonto Mate'ne dapat dilihat pada tabel 1 dimana tanaman padi merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena selain makanan pokok juga kondisi alam/lingkungan yang subur sangat cocok dengan tanaman padi dan tanaman pangan lainnya.

Tabel 2. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Tanaman Pertanian di Desa Bonto Mate'ne

No.	Jenis Tanaman	Rata – Rata	
		Luas Panen	Produksi (Ton)
1.	Padi	124	468
2.	Jagung	110	295
3.	Ubi Jalar	9	78
4.	Ubi Kayu	6	95
5.	Kacang Hijau	19	25
6.	Sayur – Sayuran	8	12
	a. Kentang	11	12
	b. Kacang Panjang	11	12

Sumber : Desa Bonto Mate'ne dalam angka, 2018

4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

4.3.1 Penduduk

Penduduk Desa Bonto Mate'ne pada tahun 2018 berjumlah 3.835 jiwa dengan luas wilayah ± 8,11 km², maka akan menjadi tenaga kerja yang memiliki sumber daya yang berkualitas dan potensial yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan di Desa Bonto Mate'ne. Sebaran penduduk di Desa Bonto Mate'ne cenderung tidak merata pada tabel 2 dikemukakan sebaran penduduk yang dirinci perdesun dengan luas wilayahnya.

Tabel 3. Sebaran Penduduk Yang Dirinci Perdesun Dengan Luas Wilayahnya.

No.	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)
-----	-------	------------------------	---------------------------------

1.	Kampung Bugisi	615	1,01
2.	Su'ru Langi	858	1,07
3.	Muroa	977	3,09
4.	Kampung Parang	841	2,00
5.	Papoang Kanunang	579	1,00

Sumber : Kantor Desa Bonto Mate'ne Tahun 2018

Tingkat penambahan penduduk di Desa Bonto Mate'ne rata-rata mencapai 1,22% setiap tahun (Bonto Mate'ne dalam angka 2018). Pertambahan penduduk sangat erat hubungannya dengan beban tanggung jawab penduduk yang produktif. Penduduk yang produktif dikategorikan sebagai tenaga kerja yang berbasis 10 tahun keatas, sedangkan penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja adalah yang berbasis 10 tahun kebawah. Tabel berikut menggambarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur.

Tabel 4. Menggambarkan Jumlah Penduduk Desa Bonto Mate'ne Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Orang
1	< 10	683
2	10 – 19	675
3	20 – 29	750
4	30 – 39	603
5	40 – 49	605
6	50- 59	416
7	< 60	103
Jumlah Penduduk		3.835

Sumber : Kantor Desa Bonto Mate'ne Tahun 2013

Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang berkerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Penduduk usia kerja di Desa Bonto Mate'ne tahun 2018 berjumlah 2.751 jiwa yang terdiri dari 1.430 perempuan dan laki-laki berjumlah 1.321 jiwa. Dilihat dari lapangan usaha sebahagian besar penduduk Desa Bonto Mate'ne bekerja di bidang pertanian dan peternakan yang berjumlah 2.640 orang dari jumlah penduduk yang bekerja, sedang bidang lainnya yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah bidang perdagangan.

4.3.2 Sarana Pembangunan

Di Desa Bonto Mate'ne sarana baik langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi keberhasilan daerah ini diantaranya : Sarana perekonomian, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana kerohanian.

a. Sarana Perekonomian

Sarana ini berfungsi untuk perkembangan usaha yang dikembangkan masyarakat, kegiatan yang menunjang bidang perekonomian adalah bidang perdagangan, perusahaan/badan usaha lainnya dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5. yang diperlihatkan berbagai jenis perdagangan kecil.

Tabel 5. Berbagai Jenis Perdagangan di Desa Bonto Mate'ne

No.	Golongan	Jumlah Buah	Jumlah Tenaga Kerja	Modal (Rp)
1.	Perdagangan Hasil Pertanian	8	398	500 -1.000.000

Sumber : Kantor Desa Bonto Mate'ne Tahun 2018

b. Sarana Pendidikan

Desa Bonto Mate'ne memiliki sarana pendidikan mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK) sampai kepada sekolah menengah atas (SMA) dan perinciannya sebagai berikut : 1 buah sekolah taman kanak-kanak, 2 buah sekolah dasar.

Tabel 6. Sarana Pendidikan Desa Bonto Mate'ne

No	Jenis-Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah (Buah)
1	TK	1
2	SDI	2

Sumber : Sekolah-sekolah di Desa Bonto Mate'ne

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Bonto Mate'ne cukup memadai dalam rangka mencerdaskan masyarakat pada umumnya.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

Petani merupakan sumber informasi dalam pengumpulan data. Identitas petani juga menggambarkan kondisi atau keadaan dari petani tersebut. Petani dalam penelitian ini sebanyak 33 orang yang merupakan petani yang membudidayakan tanaman jagung hibrida. Petani adalah pelaku usaha budidaya dalam hal ini produksi hasil tanaman petani juga salah satu sumber daya manusia pertanian terhadap yang perlu ditingkatkan kemampuannya yaitu pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan wawasan yang dimilikinya agar kualitas dari petani dalam hal membudidayakan serta memproduksi tanaman dapat lebih baik. Petani dalam mengelola usahataniya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Salah satu diantaranya adalah menentukan komoditi apa yang akan diusahakan. Namun demikian seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahataniya antara lain tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman petani, jumlah tanggungan petani.

5.1.1 Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang lebih tua, petani muda juga lebih cepat menerima hal yang baru karena mereka petani muda lebih berani menanggung resiko.

Menurut Patong dan Soeharjo (1986) dalam Willybrodus H.panggal (2010) umur memiliki pengaruh bagi kemampuan fisik seseorang dalam mengelola usahatani, usia produktif seseorang berada pada kisaran 15-54 tahun petani yang lebih muda relatif lebih mudah menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk oleh penyuluh pertanian dibanding dengan umur yang lebih tua hal tersebut dimungkinkan karena biasanya umur-umur yang lebih muda lebih cepat menerima atau mengadopsi sesuatu yang baru.Selain itu juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan bekerja.

Tabel 7. Tingkat Umur Responden di Desa Bonto Mate'ne, kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	25 – 38	20	70
2.	39 – 52	7	20
3.	53 – 66	6	10
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berumur 25 – 38 berjumlah 20 orang (70 %) demikian pula pada usia 39 – 52 juga 7 orang (20 %) sedangkan usia 53 - 66 hanya 6 orang (10 %) hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani muda lebih banyak dibanding petani tua dalam peningkatan produksi jagung hibrida. Responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng lebih banyak memiliki umur produktif,pada usia ini sangat kuat dan lebih mudah menerima teknologi baru untuk meningkatkan produksi jagung hibrida

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang adalah faktor penting yang akan mempengaruhinya dalam kemampuan berusahatani atau menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani jagung hibrida yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi untuk bisa meningkatkan produksi jagung hibrida.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

No	Tingkat pendidikan (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Tidak tamat SD	4	12,1
2.	Tamat SD	10	30,3
3.	SMP	13	39,4
4.	SMA	6	18,2
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 8 tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan tingkat pendidikannya antara SD - SMP terdapat 23 orang (69,7 %) sedangkan tingkat pendidikan SMA hanya 6 orang (18,2 %) petani hal ini menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan petani responden menandakan masih rendah.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang

dibutuhkan tiap periode waktu, namun di sisi lain besarnya tanggungan keluarga biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	1 – 2	15	45,45
2.	3 – 4	15	45,45
3.	5 – 6	3	9,1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2013

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden memiliki tanggungan keluarga yang terbanyak dengan jumlah tanggungan 1 – 4 orang dengan jumlah responden 30 orang (90,9 %) sedangkan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 5 - 6 orang ada 3 orang (9,1 %).

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Dari setiap responden yang ada pengalaman berusahatani mereka ternyata berbeda dari setiap orang dan waktu memulainya berusahatani dengan hingga lamanya berusahatani jagung hibrida memungkinkan terjadinya suatu perbedaan dalam penerapan hal yang baru, waktu yang dialami seseorang menjadi dasar pengalaman bagi orang tersebut untuk menentukan sikap menolak atau menerima suatu yang baru, dia menolak jika inovasi yang ditawarkan tidak mendukung peningkatan produksi jagung hibrida.

Adanya pengalaman berusahatani yang sudah lama mereka jalani, dapat merupakan kendala didalam percepatan alih teknologi dan sebaliknya terdapat ada

kemungkinan responden yang belum berpengalaman akan mencoba mencari informasi disekelilingnya yang telah berhasil dalam peningkatan produksi jagung hibrida ini atau penyuluh pertanian.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 – 8	27	81,8
2.	9 – 14	3	9,1
3.	15 – 21	3	9,1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari responden berkisar 3 – 8 tahun. Pengalaman berusahatani yang didominasi oleh responden yang mempunyai pengalaman antara 9 - 14 sebanyak 27 orang (81,8%) dan pengalaman selanjutnya berturut-turut dari pengalaman 15 - 21 tahun ada 3 orang (9,1 %)

Diketahui bahwa makin lama seorang berusahatani mempengaruhi untuk menginginkan terjadinya suatu perubahan, dengan begitu semakin sulit untuk menginginkan suatu perubahan karena mereka cenderung mempertahankan tradisi-tradisi lama bertani mereka. Dilihat dari tabel menandakan bahwa petani responden secara keseluruhan mempunyai pengalaman berusahatani yang cukup lama.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor- faktor lain yang mendukung, dengan lahan luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan meningkatkan hasil produksi jagung hibrida yang lebih besar.

Tabel 11. Luas Lahan Petani Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	0,50 – 0,66	10	15,0
2.	0,67 – 0,83	13	60,0
3.	0,84 – 1,51	10	25,0
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden bervariasi dari 0,50 – 1,51 ha, sebagian besar responden mempunyai luas lahan 0,50 – 1,00 ha sebanyak 23 orang (75,0 %) sedangkan yang lain mempunyai luas lahan 1,01 – 1,51 ha sebanyak 10 orang (25,2 %).

5.2 Kompetensi Petani Dalam Usahatani Jagung Hibrida

Kompetensi adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida menjadi suatu keharusan dalam meningkatkan produksi untuk menjadi pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga sendiri ataupun dalam negeri yang tinggi dan terus menerus meningkat, juga untuk mengisi peluang pasaran dunia karena permintaan jagung secara global dan regional juga besar dan terus meningkat, untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usahatani jagung hibrida maka yang mesti

diperhatikan ialah mulai dari pengolahan/penggemburan tanah sampai pada panen kemudian pembinaan pendampingan secara kontinu, kompetensi petani dalam mengelolah usahatani jagung hibrida terletak pada budidaya, dan memperhatikan pemeliharaan secara serius, petani jagung hibrida yang ada di Desa Bonto Mate'ne sangat penting mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan, sikap/tingkah laku dan keterampilannya sehingga dapat mengembangkan manfaat dari setiap kesempatan yang terbaik dan terbuka hasilnya, berusaha membuat usahataniya seproduktif mungkin dengan mendapat keuntungan yang terus bertambah, pengembangan jagung hibrida akan memberikan hasil yang cukup tinggi secara ekonomi apabila petani mampu dalam mengambil sikap atau tindakan dan lebih terampil untuk menerapkan teknologi.

Kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng memiliki kemampuan yang masih sedang dari unsur sikap/tingkah laku dan keterampilan, pengetahuan kesadaran dan kemauan petani untuk mengelolah usahatani jagung hibrida sangat tinggi namun bergantung pada kondisi iklim, permodalan, dan pemanfaatan teknologi yang masih menjadi kendala petani hingga saat ini yang menjadikan kemampuannya dalam mengambil sikap atau tindakan dan lebih terampil kurang optimal meskipun dalam pengetahuannya tinggi.

5.2.1. Pengetahuan Petani Jagung

Unsur pengetahuan merupakan salah satu unsur kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya seorang petani jagung karena ini akan

memberikan pengaruh langsung dalam mengelolah usahatani jagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 12. Pengetahuan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No.	Pengetahuan	Rata-Rata	Kriteria
1	Pengolahan Lahan	2,8	Tinggi
2	Penanaman	2,8	Tinggi
3	Pemeliharaan	2,6	Tinggi
4	Panen	2,7	Tinggi
Rata-Rata Unsur Pengetahuan		2,7	Tinggi

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam mengolah lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen memiliki kategori tinggi yang artinya bahwa pengetahuan petani dalam melakukan usahatani jagung secara teoritik mereka mengetahui karena sudah lama berusaha jagung.

Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida dikatakan mampu dari unsur pengetahuannya dalam mengelolah usahatani jagung hibrida. Karena menurut teori (Notoarmotdjo 2007) Pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesuatu, melakukan pengindraan, melihat, menyaksikan, mendengar, mengalami atau merasakan, pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang karena perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahap dari pada perilaku yang didasari pengetahuan, pengetahuan petani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne dari cara pengolahan/penggemburan tanah dengan menggunakan traktor, cara penanaman sesuai dengan jarak tanam dengan Menggunakan tali agar jalur tanam rapi dan sesuai dengan jarak tanam 70 cm x 20 cm 1

tanam/lubang, cara pemupukan sesuai dengan dosis yang digunakan 300 kg Urea dan 200 kg NPK/ha bisa juga di tambahkan ZA 50-100 kg/ha cara pemeliharaan, dikatakan tinggi Karena dilihat dari lamanya bertani, pendidikan yang dimiliki dan umur yang masih produktif maka kesadaran dan kemauannya untuk mencari, melihat, dan mendengar informasi tentang usahatani jagung hibrida memiliki semangat yang masih tinggi hingga dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk mengetahui cara pengelolaan usahatani jagung hibrida.

5.2.2. Sikap Petani Jagung

Unsur sikap dalam usahatani jagung akan memberikan pengaruh langsung kepada seorang petani, hal ini disebabkan karena erat kaitannya dengan menolak atau menerima suatu inovasi dalam berusahatani jagung. Untuk lebih jelasnya unsur ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 13. Sikap Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No.	Sikap	Rata-Rata	Kriteria
1	Pengolahan Lahan	2,7	Tinggi
2	Penanaman	2,5	Tinggi
3	Pemeliharaan	2,3	Tinggi
4	Panen	2,9	Tinggi
Rata-Rata Unsur Sikap		2,6	Tinggi

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Sikap petani dalam berusahatani rata-rata 2,6 atau kategori tinggi, hal ini disebabkan karena secara umum petani menerima inovasi yang ada khususnya dalam melakukan usahatani jagung. Inovasi yang disampaikan oleh penyuluh

pertanian lapangan seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen diterima oleh petani.

Menurut teori bonaji dan heipetz dalam (bertein, 2010) Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa yang didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak. petani jagung hibrida yang ada di Kelurahan Bulujaya mempunyai pengetahuan yang sangat tinggi dalam mengelolah usahatani jagung hibrida namun cenderung tidak melakukan tindakan dikarenakan atas beberapa Kendala yaitu mulai dari kurangnya modal yang dimiliki ataupun bantuan dari penyuluhan pertanian dan bergantung pada kondisi iklim hingga menyebabkan petani belum optimal untuk mengambil sikap/tindakan dengan apa yang diketahui dan dikehendaknya

Petani mengetahui bagaimana cara pengolahan dan pengemburan tanah yang baik dengan menggunakan traktor dan mempunyai ketersediaan air yang cukup tapi belum mampu dalam mengambil sikap disebabkan dengan adanya kendala yang dimiliki yaitu kurangnya ketersediaan air hingga petani kadang-kadang tidak melakukan pengolahan ataupun pengemburan tanah langsung melakukan penanaman.

Petani mengetahui cara penanaman sesuai dengan jarak tanam dengan Menggunakan tali agar jalur tanam rapi dan sesuai dengan jarak tanam 70 cm x 20

cm 1 tanam/lubang, namun petani cenderung tidak bertindak karena menganggap cara penanaman sesuai jarak tanam menggunakan proses/waktu yang cukup lama.

Petani mengetahui bagaimana cara pemupukan yang baik dan berapa dosis yang dibutuhkan yaitu 300 kg Urea dan 200 kg NPK/ha dan ZA 50-100 kg/ha namun kadang-kadang petani enggan untuk bertindak dengan kurangnya modal yang dimiliki, petani belum optimal/mampu dalam melakukan tindakan karena petani menyesuaikan dengan modal yang dimilikinya hingga dapat menurunkan kualitas jagung hibrida maka peningkatan produksi jagung hibrida pun menurun.

5.2.3. Keterampilan Petani Jagung

Komponen keterampilan merupakan komponen ketiga yang diteliti untuk melihat kemampuan dalam berusahatani. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani mampu mempraktekkan langsung inovasi dalam berusahatani jagung. Keterampilan petani dalam mengelola usahatani jagung berada pada kategori tinggi, namun beberapa variabel memiliki perbedaan seperti penanaman dan pemeliharaan berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena petani tidak mempraktekkan langsung cara menanam dan pemeliharaan jagung yang sesuai prosedur.

Tabel 14. Sikap Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No.	Sikap	Rata-Rata	Kriteria
1	Pengolahan Lahan	2,8	Tinggi
2	Penanaman	2,1	Sedang
3	Pemeliharaan	2,1	Sedang
4	Panen	2,7	Tinggi
Rata-Rata Unsur Keterampilan		2,4	Tinggi

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Menurut teori Mitzberg bahwa Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Persiapan petani dalam memulai usahatani jagung hibrida kadang-kadang tidak mempersiapkan sebelumnya apa yang perlu disiapkan dan dengan waktu yang tidak tepat baik itu persiapan modal untuk biaya pengolahan tanah persiapan lahan, benih dan sarana produksi lainnya karena ketidak terampilannya dalam mengambil sikap atau tindakan, petani kadang-kadang mengambil pinjaman dari toko tani atau toko – toko lain yang menyiapkan sarana - sarana produksi untuk persiapan benih, pupuk dan pestisida hingga keuntungan yang dimiliki kurang setelah panen dan pasca panen karena membayar pinjaman dari toko tani tersebut itu dikarenakan kurangnya keterampilan konseptual yaitu kemampuan mental untuk menkoordinasi memadukan kegiatan organisasi dan perencanaan .

Tindakan petani setelah melakukan penanaman, yaitu melakukan pemeliharaan misalnya pemupukan, pengairan, dan pengendalian gulma, hama dan penyakit kadang-kadang tidak melakukan tindakan misalnya pengairan disebabkan karena ketersediaan air yang kurang, jauh dan tidak adanya irigasi

Tindakan petani saat panen misalnya dalam melakukan panen tidak melakukan penjemuran sampai betul-betul kering saat jagung masih di batangnya hingga melakukan penjemuran yang lama saat pasca panen dan bertumpuk disuatu tempat menjadikan kualitas jagung menurun, disebabkan karena ketidak terampilannya petani dalam hal tindakannya saat melakukan panen dan pasca panen menjadikan peningkatan produksi menurun, kemudian kadang petani juga mengambil sikap untuk menjual jagungnya pada saat masih mudah menganggap bahwa perlakuannya itu mudah, cepat mendapatkan hasil/keuntungan dan tidak terlalu mengandalkan tenaga, namun keuntungan yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan panen jagung hibrida yang sudah kering/tua sekalipun dalam prosesnya lama. inilah sikap petani yang belum terampil dikarenakan adanya tanggungan keluarga yang mesti dicukupi kebutuhan sehari-harinya hingga menjadikan petani lebih memilih panen jagung hibrida yang masih muda karena prosesnya cepat di banding dengan panen setelah tua mempunyai proses yang lama.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang kemampuan petani dalam usahatani jagung hibrida di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng baik melalui penelitian lapangan maka penulis mengemukakan kesimpulan bahwa kemampuan petani dalam peningkatan produksi jagung hibrida di Desa Bonto mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dilihat dari unsur pengetahuan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,48 dari unsur sikap/tingkah laku dengan nilai rata-rata 2,32 termasuk dalam kategori sedang juga kemampuan petani dari unsur keterampilan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2.19.

6.2. Saran

Dari penelitian ini, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. usahatani jagung hibrida sangat bagus untuk dijadikan sebagai mata pencaharian utama ataupun sampingan bagi masyarakat dan seorang petani sebaiknya menggunakan benih jagung hibrida yang bagus dan mampu dalam aplikasi budidaya tanaman jagung hibrida dalam peningkatan produksi .
2. Diharapkan kepada masyarakat agar terus berusaha dengan memperbaiki dan mengembangkan usahatani pada jagung hibrida .
3. Upaya-upaya dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang jagung hibrida dan cara peningkatan produksi perlu dilakukan secara terus-menerus agar dapat menerima informasi/inovasi baru dan dengan cara

melakukan perbaikan pola pikir masyarakat yang cenderung kepada mau lebih berusaha apabila sudah melihat langsung yang sudah berhasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saswanto,T.dan Yashira Erna Widyastuti.2000. *Meningkatkan Produksi Jagung*. Swadaya, Jakarta.
- Anonim, 1992.*Bercocok Tanaman Jagung*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- ,2008.*Peningkatan produksi jagung*.<http://www.geogle.com.peningkatan-produksi-jagung>.(di akses 18 Juni 2013).
- ,2010. *Teknologi Budidaya Tanaman Jagung*.<http://www.geogle.com.Budidaya-Jagung>-(diakses 18Juni 2013).
- , 2013. <http://www.inilah.com/read/detail/3815/Cari-Untung-Di-Bisnis-Jagung>(di akses pada tgl 18 juni 2013).
- Assauri, Sofyan.1980. *Manajemen Produksi*. FE-UI, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rieka Cipta, Jakarta
- Deptan.2005.Tersedia pada [http://www.pembangunan pertanian di Indonesia .go.id/news/detail.go.id](http://www.pembangunan.pertanian.di.Indonesia.go.id/news/detail.go.id). (15 September 2013)
- Notoarmotdjo, 2007.*metodelogi pendidikan*.Rieka Cipta, Jakarta
- Soeharjo dan Patong.1986. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. IPB, Bogor
- Sudjana 1993.*Komoditi Jagung* .(<http://www.geogle.com> di akses tgl 17 juni 2013)
- Suprpto, Marzuki Rasyid.2002.*bertanam Jagung*. penebar Swadaya,Jakarta.
- Soeharjo dan Patong.1913.*Pengalaman Berusahatani*. <http://www.geogle.com> Pengalaman-Berusahatani.(diakses 19 Juli 2013).
- Soekartawi, et al. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Ui Press, Jakarta .
- Syafiuddin. 2010. *Kemampuan Petani*. Depdiknas. <http://www.geogle.com> Kemampuan-petani (diakses 19 Juli 2013).
- Zain Mohammad,2010.*pengertian kemampuan*. Tersedia pada [http://www.Pengertian.kemampuan .go.id. /news/ detail. go.id](http://www.Pengertian.kemampuan.go.id/news/detail.go.id). (15 September 2013)

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**KOMPETENSI PETANI DALAM USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI
DESA BONTO MATE'NE KECAMATAN SINOA
KABUPATEN BANTAENG**

Nomor Responden :

Tanggal Wawancara : Bulan Tahun.....

Lokasi Wawancara

Dusun :

Kelurahan :

Kecamatan :

I. Identitas Responden

1. Nama :

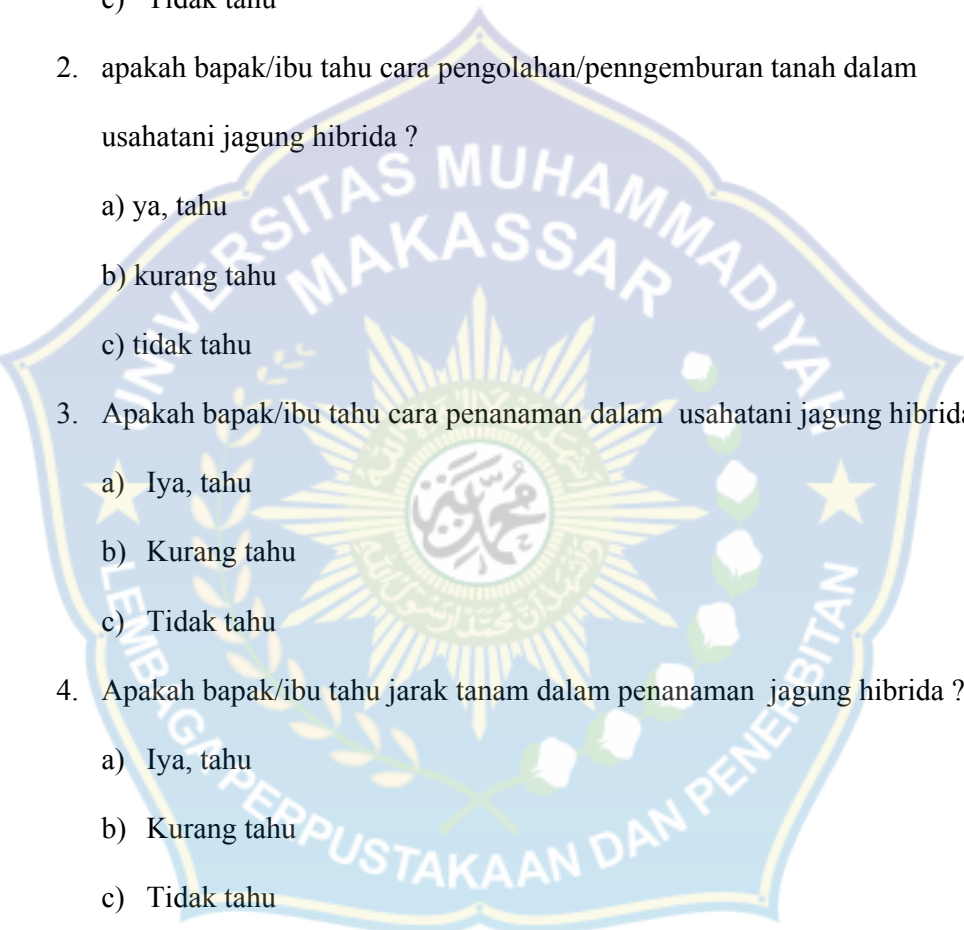
2. Umur :

3. Pendidikan terakhir :

4. Jumlah Tanggungan keluarga : Orang

5. Pengalaman berusahatani :

6. Luas lahan :

- a. Kemampuan petani dalam unsur pengetahuan
1. Apakah Bapak/Ibu tahu cara mengelolah usahatani jagung hibrida ?
 - a) Ya, tahu
 - b) Kurang tahu
 - c) Tidak tahu
 2. apakah bapak/ibu tahu cara pengolahan/pengemburan tanah dalam usahatani jagung hibrida ?
 - a) ya, tahu
 - b) kurang tahu
 - c) tidak tahu
 3. Apakah bapak/ibu tahu cara penanaman dalam usahatani jagung hibrida ?
 - a) Iya, tahu
 - b) Kurang tahu
 - c) Tidak tahu
 4. Apakah bapak/ibu tahu jarak tanam dalam penanaman jagung hibrida ?
 - a) Iya, tahu
 - b) Kurang tahu
 - c) Tidak tahu
 5. Apakah bapak/ibu tahu cara pemeliharaan jagung hibrida setelah penanaman?
 - a) Iya, tahu
 - b) Kurang tahu
 - c) Tidak tahu
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo. The logo is a shield-shaped emblem with a blue and yellow border. Inside the shield, there is a central sunburst or starburst design with Arabic calligraphy in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written across the top of the shield, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom edge. The watermark is centered behind the main text of the document.

b. Kemampuan petani dalam unsur sikap

1. Apakah bapak/ibu melakukan pengolahan tanah dalam usahatani jagung hibrida ?

- a) Iya
- b) Kadang – kadang
- c) Tidak pernah

2. Apakah bapak/ibu melakukan penggemburan dalam pengolahan tanah untuk usahatani jagung hibrida ?

- a) Iya
- b) Kadang – kadang
- c) Tidak pernah

3. Apakah bapak/ibu melakukan penanaman sesuai dengan jarak tanam yang di terapkan dalam usahatani jagung hibrida ?

- a) Iya
- b) Kadang – kadang
- c) Tidak pernah

4. Apakah bapak/ibu melakukan pemupukan sesuai dosis yang dianjurkan dalam usahatani jagung hibrida ?

- a) iya
- b) Kadang - kadang
- c) Tidak pernah

5. Apakah bapak/ibu melakukan pemeliharaan (penyiangan, pengairan, pengendalian gulma dan HP) pada tanaman jagung hibrida

- a) Iya
- b) Kadang – kadang
- c) Tidak pernah

c. kemampuan petani dalam unsur keterampilan

1. Bagaimanakah persiapan bapak/ibu dalam memulai usahatani jagung hibrida?.....

.....persiapan modal, persiapan benih, pengolahan tanah (Cerita).

- a) 3
- b) 2
- c) 1

2. Bagaimana tindakan bapak/ibu setelah melakukan penanaman jagung hibrida?.....

.....melakukan pemeliharaan misalnya pemupukan, pengairan, pengendalian gulma dan hama penyakit (cerita)

- a) 3
- b) 2
- c) 1

3. Apakah tindakan bapak/ibu saat melakukan panen dan pasca panen

jagung

hibrida?.....penjemuran

tindakan yang lain (cerita)

a) 3

b) 2

c) 1



Lampiran 2. Identitas Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto
Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No. Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Tanggung gan Keluarga	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan
1	28	SD	1	6	0,50
2	38	SD	6	20	0,66
3	27	SMP	2	3	0,67
4	57	Tidak tamat SD	3	5	0,67
5	33	SMP	3	14	0,84
6	27	SMP	1	4	0,83
7	26	SD	1	3	1,51
8	34	SD	3	13	0,66
9	28	SMA	1	8	0,83
10	25	SMA	1	3	0,50
11	66	Tidak tamat SD	4	17	1,51
12	27	SD	2	3	0,67
13	52	Tidak tamat SD	4	8	0,84
14	53	Tidak tamat SD	6	8	0,83
15	32	SMA	3	7	0,66
16	25	SMA	1	3	0,84
17	29	SMP	3	3	0,67
18	27	SMA	2	6	1,51
19	55	SD	4	6	0,83
20	30	SMP	3	8	0,84
21	54	SMP	3	15	0,50
22	25	SMA	1	3	0,84
23	27	SMP	3	6	0,67
24	34	SD	5	7	1,51
25	58	SD	1	18	0,66
26	26	SMP	2	3	0,67
27	33	SD	3	6	0,83
28	28	SMP	2	4	0,84
29	30	SD	4	7	0,50
30	30	SD	4	6	0,83
31	25	SMP	2	4	0,66
32	28	SMP	2	7	0,83
33	31	SD	3	3	0,50

Lampiran 3

KOMPETENSI PETANI DARI UNSUR PENGETAHUAN

No. Resp.	Pengetahuan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemeliharaan	Panen
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	2	3
4	2	3	3	3
5	3	3	3	3
6	3	3	3	3
7	3	3	2	3
8	3	2	3	3
9	3	3	3	3
10	3	3	2	3
11	3	3	3	3
12	3	3	3	3
13	3	2	2	2
14	3	3	3	3
15	3	3	3	2
16	3	3	2	3
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	2	3	2	2
20	3	3	2	3
21	3	3	3	3
22	3	2	3	3
23	2	3	2	3
24	3	2	3	2
25	2	3	3	3
26	3	3	3	2
27	3	3	2	3
28	2	3	3	3
29	3	2	3	2
30	2	3	3	3
31	3	3	2	3
32	3	2	3	3
33	3	3	3	2
Jumlah	2.81818182	2.81818182	2.696969697	2.7879

Lampiran 4

KOMPETENSI PETANI DARI UNSUR SIKAP

SIKAP			
Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemeliharaan	Panen
3	2	2	2
3	2	2	3
3	2	2	3
2	3	3	3
3	3	2	3
3	2	3	3
3	3	2	3
3	3	3	3
3	2	2	3
3	3	3	3
3	3	2	3
3	2	2	3
3	2	2	3
3	3	3	3
3	2	2	3
3	3	3	3
3	3	2	3
3	2	2	3
2	3	3	3
2	2	2	3
3	3	2	3
3	2	3	3
2	3	2	3
3	3	3	3
2	2	2	3
3	2	3	3
3	3	2	3
2	2	2	3
3	3	3	3
2	3	2	3
3	3	2	3
3	2	3	3
3	3	2	3
3	2	3	3
3	3	2	3
2.787878788	2.54545455	2.363636364	2.9697

Lampiran 5. Foto – Foto Penelitian



Gambar 1. Pemupukan Tanaman Jagung Hibrida Pada Umur 15 hst



Gambar 2. Kondisi Lahan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng



Gambar 3. Melakukan Wawancara Dengan Responden di Lokasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bantaeng Tanggal 30 Desember 1993, buah cinta pernikahan pasangan H.Islahuddin dan Hj.Salma . Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis di SDN 31 Morowa Kabupaten Bantaeng dan Lulus tahun 2006. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan Lulus Tahun 2009. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan lulus pada tahun 2012 . Pada tahun 2012 penulis lulus seleksi masuk dan terdaftar sebagai mahasiswa di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Kompetensi Petani dalam Usahatani Jagung Hibrida di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”.